

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QURAN UNTUK ANAK *SLOW LEARNER* DI TK INKLUSIF PESANTREN ANAK

SHOLEH

BAITUL QURAN NGABAR PONOROGO

Defi Firmansah, Muhammad Rizal Firdaus

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

defifirmansah@unida.gontor.ac.id, rizalfirdaus@gontor.ac.id

ABSTRAK

Terdapat anak berkebutuhan khusus yang belajar di TK Inklusif Ngabar mengalami kesulitan dalam melafalkan, mengingat, menulis, dan memahami huruf hijaiyyah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran bagi anak lamban belajar di TK Inklusi PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran bagi anak lamban belajar di TK Inklusi PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian Pembelajaran membaca Al-Quran untuk anak lamban belajar melalui beberapa tahapan yaitu: a) Identifikasi huruf hijaiyyah, b) pengucapan huruf hijaiyyah secara lisan, c) pembelajaran membaca Al-Quran dengan Ummi Metode. Dan pembelajaran menulis huruf hijaiyyah untuk anak lamban belajar melalui beberapa tahapan yaitu: a) Identifikasi huruf hijaiyyah, b) Stimulasi otot tangan, c) Penebalan huruf hijaiyyah, d) Penulisan huruf hijaiyyah.

Kata kunci : Implementasi, Inklusi, Metode, Slow Learner.

ABSTRACT

There are children with special needs who study at the Ngabar Inclusive Kindergarten who experience difficulties in pronouncing, remembering, writing, and understanding hijaiyyah letters. The purpose of this study was to determine the implementation of learning to read and write the Koran for slow learners at Inclusion Kindergarten PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo, and determine the supporting and inhibiting factors in learning to read and write the Koran for slow learners at PAS Inclusion Kindergarten Baitul Quran Ngabar Ponorogo. This research uses a qualitative approach with a case study research type, and data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of the study Learning to read the Koran for slow learners go through several stages, namely: a) Identification of hijaiyyah letters, b) pronunciation of hijaiyyah letters orally, c) learning to read the Koran with the Ummi Method. And learning to write hijaiyyah letters for slow learners goes through several stages, namely: a) Identification of hijaiyyah letters, b) Stimulation of hand muscles, c) Thickening of hijaiyyah letters, d) Writing hijaiyyah letters.

Keywords: Implementation, Inclusion, Method, Slow Learner

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat Islam yang abadi dan selalu diperkuat dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW agar manusia dapat keluar dari kegelapan menuju ke jalan yang terang benderang serta membimbing manusia ke jalan yang lurus. Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang merupakan mukjizat, diturunkan kepada Nabi sekaligus Rasul terakhir yakni Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril, diawali dengan surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta yang mempelajarinya dinilai ibadah (Ash-Shaabuuniy, 1998). Al-Qur'an disampaikan kepada kita secara mutawatir dari satu generasi ke generasi lain, yang terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian serta pemalsuan terhadap teks-teksnya, bahkan Allah sendiri menjamin pemeliharaannya (Hamid, 2016).

Mengenalkan pembelajaran Al-Qur'an sejak dini tentunya sangat bermanfaat bagi pendidikan anak. Manfaat menghafal al-qur'an dan membacaknya secara terus-menerus kepada anak akan menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikan ketenangan jiwa, secara kognitif meningkatkan konsentrasi pikiran dan menambah kemampuan intelektual, secara bahasa penguasaan berbicara dengan baik dan yang lebih penting lagi secara agama dan moral akan terbentuk karakter yang berakhlak mulia pada anak (Maharani & Izzati, 2020). Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu keharusan baik yang memiliki fisik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Ada cara tersendiri untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak terlebih lagi jika anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus. Kesulitan yang dialami anak berkebutuhan khusus masih jarang diperhatikan oleh orang tua dan guru. Padahal kedua elemen tersebut memiliki andil yang besar terhadap perkembangan anak.

Islam memandang semua manusia itu sama, karena Allah tidak pernah menilai seseorang baik dari fisik, kecerdasan, harta ataupun jabatan melainkan Allah menilai seseorang dari keimanannya. Mengenai anak berkebutuhan khusus, walaupun mereka merupakan anak yang mempunyai ciri yang berbeda dengan anak pada umumnya karena mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, akan tetapi bagaimanapun keadaannya mereka tetaplah makhluk Allah yang dinilai dari segi kemanusiaan mendapat pelayanan-pelayanan kesejahteraan bagi mereka dengan cara

memberikan bimbingan rohani, agar mereka mendapat ketenangan, sama halnya dengan orang normal pada umumnya.

Berbicara mengenai anak berkebutuhan khusus, mereka juga memiliki hak yang sama di dalam hal pendidikan. Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapat pendidikan yang utuh sebagaimana anak normal pada umumnya, karena pada dasarnya manusia dilahirkan di dunia ini mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat I yang berbunyi: “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Maksud tersebut yakni bahwasanya setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran baik dari kalangan laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, tinggal di wilayah perkotaan atau pedesaan, maupun anak normal atau anak berkebutuhan khusus. Mereka mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri dengan belajar dan mendapatkan pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan tak luput juga pengetahuan agama.

Penyuaran penegak hak asasi manusia semakin semarak dan di suarakan dalam kehidupan masyarakat demokratis di Indonesia, yakni munculnya pandangan baru bahwa semua penyandang kelainan baik yang kategori berat maupun yang ringan (tanpa diskriminasi) mempunyai hak yang sama untuk dididik bersamasama dan mendapatkan pendidikan yang sama dengan teman sebayanya di sekolah reguler. Dengan kata lain para anak berkebutuhan khusus tidak boleh ditolak untuk belajar di sekolah umum yang mereka inginkan. Sistem pendidikan semacam inilah yang sekarang kita kenal dengan pendidikan inklusif (Hidayat et al., 2006).

Menurut Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa, Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya (Yuwono & Utomo, 2021). Di Sekolah Inklusi ini, anak berkebutuhan khusus memperoleh pengajaran yang sama dengan anak-anak yang lain. Di dalam kelas ini, para siswa dapat terlatih serta terdidik untuk bisa menghargai, saling menghormati dan menerima satu sama lain. Manfaat Sekolah Inklusi ini mampu memberikan rasa penuh empati bagi semua siswa.

Kehadiran pendidikan inklusif sesungguhnya diawali oleh ketidakpuasan sistem segregasi dan pendidikan khusus yang terlebih dahulu mengiringi perjalanan anak berkelainan dan ketunaan dalam memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka. Pendidikan inklusif tidak lepas dari sebuah ironi yang menyayat hati nurani anak berkebutuhan khusus yang semakin tersingkirkan dalam dunia pendidikan formal. Bahkan kesempatannya untuk memperoleh pendidikan saja semakin sulit diraih akibat kebijakan pemerintah yang kurang mendukung fasilitas kalangan yang disebut *different ability* (Muhammad & Ilahi, 2013).

Slow learner adalah anak dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan di pelajaran selanjutnya, sehingga mereka sering harus mengulang (Sudrajat, 2008). *Slow learner* adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi tidak tergolong anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90. Kemampuan akademik maupun kemampuan koordinasinya (kesulitan menggunakan alat tulis, olahraga, atau mengenakan pakaian) lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Perilaku mereka cenderung pendiam dan pemalu, sehingga mereka kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. *Slow Learner* cenderung kurang percaya diri, kemampuan berpikir abstraknya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya. Mereka memiliki rentang perhatian yang pendek dan memiliki ciri fisik normal namun sulit menangkap materi, responnya lambat, kosa katanya kurang sehingga bila berbicara kurang jelas sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus (Khabibah, 2013).

Anak lamban belajar atau *slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Anak-anak dengan lamban belajar atau *slow learner* tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik melainkan juga kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek bahasa atau komunikasi, emosi, sosial atau moral (Nurfadhillah et al., 2021). Penelitian ini dilakukan di TK Inklusi PAS Baitul Qur'an yang merupakan salah satu sekolah inklusi bertempat di Ngabar kabupaten Ponorogo, sekolah ini memberikan kesempatan untuk peserta didik dalam mengenalkan cara membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode ummi yang lahir pada tahun 2011 yang didirikan oleh

UMMI Foundation. Dengan metode ummi yang digunakan dalam pembelajaran, murid dapat memahami dan membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pola pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan penelitian di sekolah TK Inklusi Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran Ngabar dengan bertemu secara langsung dengan ibu Barokatin Munziyati, S.Psi selaku kepala sekolah TK Inklusi PAS Baitul Quran Ngabar, Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1) teknik observasi untuk mengetahui kondisi TK Inklusi PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo dan sekitarnya. 2) teknik wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran untuk anak Lambat Belajar dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran untuk anak Lambat Belajar di TK Inklusi PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo. 3) dokumentasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian kurikulum ini. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan *Conclusion Drawing verivication*. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Pada penelitian ini, peneliti mengecek data maupun memperoleh data melalui teknik triangulasi, yakni dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran baca tuli Al-Qur'an bagi anak berketerlambatan kognitif beberapakali. Selanjutnya membandingkan data hasil pengamatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan data hasil wawancara dengan beberapa guru dan Kepala Sekolah TK Inklusi PAS Baitul Qur'an Ngabar Ponorogo. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan suatu proses pemilihan dan penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya seperti apa, apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan merupakan rproses yang tidak berakhir apabila telah ditetapkan, perancangan harus diterapkan agar mendapatkan sebuah hasil yang maksimal, dengan begitu dapat diketahui apa yang harus diperbaiki dalam sebuah perencanaan yang telah dirumuskan. Mengenai perencanaan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak slow learner dalam baca tulis Al-Quran yang ada di TK Inklusi PAS

Baitul Quran Ngabar yaitu guru mrnggunakan RPPH dan RPPM dengan menyesuaikan kebutuhan anak tersebut, semua itu memiliki target tersendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan ada juga PPI atau program pembelajaran individual yang dimana program ini khusus untuk anak berkebutuhan khusus dan tidak ada di sekolah biasa.

Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di TK Inklusi PAS Baitul Quran diawali dengan assesmen, asesmen merupakan proses perolehan informasi tentang perkembang siswa dengan menggunakan alat dan teknik yang sesuai untuk menentukan keputusan pendidikan yang berkenaan dengan program dan penempatan yang sesuai bagi peserta didik tersebut, dimana proses assesme ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah TK Inklusi PAS Baitul Quran Ngabar barulah dapat ditentukan treatmennya seperti apa. Setiap pembelajaran memiliki manajemen pembelajarannya tersendiri untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam manajemen pembelajaran mengandung proses penerapan suatu proses pembelajaran. Dalam istilah manajemen adalah penggerakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mnegikat para bawahan supaya bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga secara efektif dan efesien untuk pencapaian tujuan suatu organisasi. Seperti penerapan strategi pembelajaran sehingga menghasilkan sebuah kemampuan tertentu.

1. Implementasi Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Anak *Slow Learners* Di TK PAS Baitul Qur'an Ngabar Ponorogo.

Dalam pembelajaran membaca Al-Quran bagi anak slow learner di TK Inklusi PAS Baitul Quran akan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Pengenalan Huruf Hijaiyyah

Tahap awal dalam pembelajaran membaca Al-Quran bagi anak slow learner di TK Inklis PAS Baitul Quran Ngabar adalah mengenalkan huruf-huruf hiajiyyah dengan menggunakan metode yang menyenangkan baik dengan metode identifikasi menggunakan permainan atau dengan menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) seperti puzzle, flash card, gambar, dll, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyyah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Henry Guntur Tarigan dalam Keterampilan yang bersifat mekanis dalam pembelajaran membaca Al-Quran yang diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyyah (Tarigan, 2008).

b. Imitasi Motorik Mulut

Setelah peserta didik mampu untuk mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyyah, maka dilanjutkan dengan imitasi motorik mulut atau peserta didik menirukan huruf hijaiyyah yang diucapkan oleh guru, semua huruf dimulai dari harokat fathah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan harokat kasroh, dhomah, dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Henry Guntur Tarigan dalam Keterampilan yang bersifat mekanis dalam pembelajaran membaca Al-Quran yaitu kemampuan menyuarakan bahan yang tertulis.

c. Penerapan Metode Ummi

Metode ummi adalah metode yang digunakan sekolah TK Inklusi Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran dalam pembelajaran membaca Al-Quran, setelah siswa melewati tahapan-tahapan dalam pembelajaran membaca Al-Quran seperti pengenalan huruf hijaiyyah kemudian imitasi motorik mulut dan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Ummi. Pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode ummi dilakukan secara bertahap dan tidak terburu-buru seperti Ummi (ibu) yang mengajarkan anaknya bagaimana membaca Al-Quran yang tentunya akan memudahkan peserta didik dalam belajar membaca Al-Quran

Dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyyah bagi anak slow learner di TK Inklusi Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran akan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Pengenalan Huruf Hijaiyyah

Pengenalan huruf hijaiyyah selalu digunakan baik dalam pembelajaran membaca Al-Quran ataupun dalam Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah, dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyyah pengenalan huruf hijaiyyah pun sama yaitu dengan metode identifikasi menggunakan APE atau Alat Permainan Edukatif yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa agar semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

b. Merangsang Motorik Tangan

Merangsang otot tangan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk merangsang otot dan saraf tangan untuk menulis dengan cara meminta kepada peserta didik untuk membuat garis yang diminta oleh guru, baik garis lurus, bulat dan lengkung dan lain-lain yang bertujuan untuk merangsang motorik tangan anak. Banyak media yang dapat digunakan guru dalam tahap ini yaitu bisa menulis menggunakan media pasir,

media papan tulis, buku tulis dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh *Tadbiroatun Musfiroh* dalam tahapan latihan menulis yaitu tahap mencoret atau menggores dan membuat coretan (Musfiroh, 2011).

c. Menebalkan Huruf Hijaiyyah

Menebalkan huruf hijaiyyah dimana terdapat huruf hijaiyyah yang bertuliskan tipis dan meminta siswa untuk menebalkannya, dengan metode ini peserta didik akan menulis bentuk dari huruf yang ada dan akan membantu dalam proses pembelajaran menulis huruf hijaiyyah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh *Tadbiroatun Musfiroh* dalam tahapan latihan menulis yaitu tahapan pengulangan linear (Musfiroh, 2011).

d. Menulis Huruf Hijaiyyah

Menulis huruf hijaiyyah pada tahap ini pesertadidik akan belajar menulis huruf hijaiyyah secara langsung tanpa menggunakan metode-metode seperti sebelumnya, tentunya setelah pesertadidik mampu melewati tahapan-tahapan seperti pengenalan huruf hijaiyyah, merangsang motorik tangan, dan menebalkan huruf hijaiyyah. Dalam tahapan ini banyak media yang dapat digunakan pesertadidik seperti halnya menulis dipasir, kertas, papan tulis dan lain-lain.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Peghambat Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Bagi Anak *Slow Learner* Di TK Inklusi PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo.

Dalam pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran pada anak *slow laerner* di TK Inklusi PAS Baitul Quran Ngabar, terdapat dua faktor dalam pelaksanaan suatu pembelajaran yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembimbing anak *slow learner* maka dapat diketahui Faktor Pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi anak Slow Learner di TK Inkluis PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo, sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Faktor utama yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran adalah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedianya seperti buku tajwid, iqro', kemudia adanya kelas yang menunjang pembelajaran, papan tulis, trampolin untuk bermain siswa dan lain-lain.

Dalam hal ini kepala sekolah TK Inkluis PAS Baitul Quran selalu berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, karena ini sangatlah penting dan dibutuhkan untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Metode dan Media Pembelajaran

Faktor selanjutnya yang dapat mendukung pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi anak slow learner adalah metode dan media pembelajaran yang menarik, karena sekolah ini berada di jenjang taman kanak-kanak maka di butuhkan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan yaitu menggunakan permainan atau APE yang sesuai dengan anak hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Triani Nani dan Amir dalam media pembelajaran anak *Slow Learner* dengan menggunakan APE (Triani Nani, 2013).

Dalam hal ini guru harus bertanggung jawab dalam penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran didalam kelas. Dan sekolah pun telah menyediakan beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran, seperti kartu yang berisikan huruf-huruf hijaiyyah, gambar, puzzle dll.

c. Peran dan Bimbingan Orang Tua

Peran dan bimbingan orang tua menjadi faktor yang tak kalah penting dari faktor-faktor pendukung diatas, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Triani Nani dan Amir dalam metode penyembuhan anak slow learner yang salah satunya keluarga (Triani Nani, 2013). Keikutsertaan orang tua dalam mengajarkan anak bagaimana membaca dan menulis huruf hijaiyyah dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar, maka peran dan bimbingan orang tua di rumah sangatlah penting dan menentukan hasil pembelajaran yang akan diraih oleh anak.

Dalam hal ini sekolah mengadakan perkumpulan rutin bersama wali murid setiap sebulan ssekali untuk mengajarkan bagaimana penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus dari berbagai kendalanya dan solusinya, hal ini

bertujuan agar orang tua wali murid dapat membimbing anaknya dengan semaksimal mungkin sehingga membantu perkembangan dan hasil belajar anak.

d. Dukungan Guru dan Orang Terdekat

Faktor lain yang dapat mendukung pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi anak *slow learner* adalah dukungan dari guru dan orang-orang terdekatnya, baik dari lingkungan sekolah ataupun dilingkungan keluarga. Hal ini berkaitan dengan psikologi anak dimana jika banyak dukungan dari orang sekitarnya maka anak akan merasa semangat dan akan berusaha untuk menjadi lebih baik.

Dalam hal ini guru TK Inkluis PAS Baitul Quran selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap siswa-siswinya agar selalu giat dalam belajar dan tidak malas-malasan. Begitupula dalam proses mengajar dimana guru selalu semangat dan tidak menampakkan rasa putus asa dalam mengajar dengan berbagai kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran.

Faktor Penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi anak *Slow Learner* di TK Inkluis PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo, sebagai berikut:

a. Kurangnya Kreatifitas Guru Dalam Metode dan Media Pembelajaran.

Metode dan media pembelajaran dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi anak *slow learner*, jika keduanya digunakan dengan tepat dan baik maka akan menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran, dan apabila kurang tepat dalam penggunaannya maka kedaunya akan menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran.

Maka dibutuhkan guru yang kreatif dan mahir dalam pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran, agar dapat membuat suatu pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dalam hal ini guru di TK Inkluis PAS Baitul Quran terus melakukan evaluasi dalam mengajar agar dapat mengajar lebih baik lagi.

b. Fokus dan *Mood* anak yang Tidak Stabil

TK Inkluis PAS Baitul Quran berada di jenjang anak-anak, dimana fokus dan *mood* mereka tidak mudah untuk ditebak dan dikendalikan, mereka mudah senang, marah, sedih, dan lain-lain. fokus dan *mood* sangat menghambat proses pembelajaran

dikarenakan jika anak sudah kehilangan fokus dan moodnya maka anak akan sulit untuk di ajak belajar dan sulit untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam hal ini guru harus sabar dalam mneghadapi situasi ini, dan harus melakukan sesuatu agar fokus dan *mood* anak dapat kebalik seperti biasa agar bisa kembali untuk belajar. Biasanya cara yang dilakukan guru untuk mengembalikan fokus dan mood anak adalah mengajak anak untuk bermain, bernyanyi, bertepuk-tepuk dll.

c. Kelemahan Fisik dan Ingatan.

Karakteristik anak *slow learner* adalah lamban dalam belajar untuk bidang yang membutuhkan simbol dan daya abstraks hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Triani Nani dan Amir dalam karakteristik anak *slow laerner* yaitu kemampuan belajarnya yang lemah (Triani Nani, 2013). Dalam hal ini kelemahan anak dalam menghafal menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran dimana anak *slow learner* tidak mudah untuk memahami dan mneghafal sesuatu.

Ada beberapa anak dengan hambatan kelemahan fisiknya, seperti pada rahangnya yang menyulitkan anak dalam mengucapkan huruf hijaiyyah, adapula pada tangannya yang menyulitkan anak dalam penulisan huruf hiajiyyah. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat pembelajaran baca tulis Al-Quran pada anak *slow laerner*.

KESIMPULAN

Implementasi metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak *Slow Learners* di TK PAS Baitul Qur'an Ngabar Ponorogo melalui tiga tahapan, yaitu: 1) Pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, 2) Imitasi motorik mulut, 3) Penerapan metode ummi. Kemudian Implementasi metode pembelajaran menulis huruf hijaiyyah bagi anak *Slow Learners* di TK PAS Baitul Qur'an Ngabar Ponorogo melalui empat tahapan, yaitu: 1) Pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, 2) Merangsang motorik tangan, 3) Menebalkan huruf hijaiyyah, 4) Menulis huruf hijaiyyah secara langsung.

Faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi anak *Slow Learner* di TK Inkluis PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo sebagai berikut: 1) Sarana dan Prasarana yang mencukupi, 2) Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran yang tepat, 3) Peran dan Bimbingan orang tua, 4) Dukungan guru dan orang terdekat. Kemudian Faktor penghambat dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi anak *Slow Learnenr* di

TK Inkluis PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo sebagai berikut: 1) Kurangnya kreatifitas guru dalam Metode dan Media pembelajaran, 2) Fokus dan Mood peserta didik yang tidak stabil, 3) Kelemahan fisik dan ingatan yang dimiliki oleh peserta didik.

Dengan selesainya penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran baca tulis Al-Quran bagi anak *Slow Learner* di TK Inkluis PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo, peneliti mengusulkan beberapa saran diantaranya sebagai berikut: 1) Untuk TK Inkluis PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo: untuk selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di TK Inklusi PAS Baitul Quran Ngabar; 2) Untuk Guru di TK Inklusi PAS Baitul Quran Ngabar Ponorogo: untuk lebih sabar dan berusaha dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus dan harus lebih berhati-hati dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, dan selalu berbenah dalam memperbaiki metode mengajar agar dapat mengajar sesuai dengan metode yang ada sehingga menghasilkan peserta didik yang baik; 3) Untuk Peneliti Selanjutnya: agar mempersiapkan segala kebutuhan penelitian dengan lengkap sehingga dapat menjadi penelitian yang baik dan berguna bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali. 1998. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Hidayat, Yayan Heryana, and Atang Setiawan. 2006. *Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: UPI Press.
- Khabibah, Nur. 2013. "Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow Learner)." *Didaktika : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 19(2).
- Maharani, Sri, and Izzati. 2020. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2). doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.596>.
- Muhammad, and Takdir Ilahi. 2013. *Pendidikan Inklusif (Konsep Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musfiroh, Tadbiroatun. 2011. *Menumbuh Kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Nurfadhillah, Septy, Ayu Anjani, Elfrida Devianti, Nursiah, Nur Suci Ramadhanty, and

- Rachil Amalia Mufidah. 2021. "Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner)." *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3(3).
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triani Nani, Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima.
- Yuwono, Imam, and H. Utomo. 2021. *Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama.